



**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PROFESIONAL
DI SD NEGERI SIBANGGOR JAE**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Sebahagian Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH
UMMI SAKINAH
NIM: 13 310 0121**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PROFESIONAL
DI SD NEGERI SIBANGGOR JAE**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Sebahagian Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

UMMI SAKINAH
NIM.13 310 0121



PEMBIMBING I

[Signature]
Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II

[Signature]
Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**

Hal : Skripsi
a. n. Ummi Sakinah
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, November 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

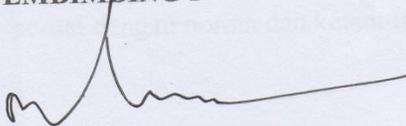
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi **a.n. Ummi Sakinah** yang berjudul :**“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Profesional d3i SD Negeri Sibanggor Jae.”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

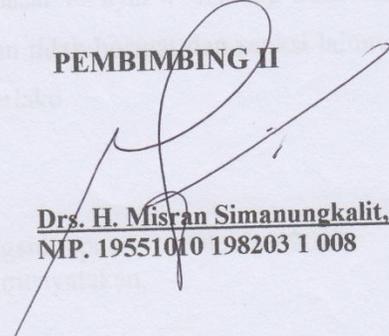
Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II


Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : UMMI SAKINAH

NIM : 13 310 0121

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3

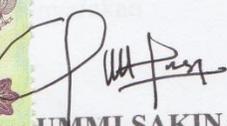
Judul : PERAN KEPEMINPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU PROFESIONAL DI SD
NEGERI SIBANGGOR JAE

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Oktober 2017
Yang menyatakan,




UMMI SAKINAH
NIM. 13 310 0121

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

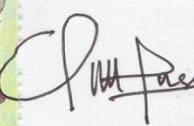
Nama : UMMI SAKINAH
Nim : 13 310 0121
Jurusan : PAI-3
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jenis Karya : SKRIPSI

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PERAN KEPEMINPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PROFESIONAL DI SD NEGERI SIBANGGOR JAE**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 14 Nopember 2017
Yang menyatakan




UMMI SAKINAH
NIM. 13 310 0121

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

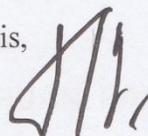
NAMA : UMMI SAKINAH
NIM : 13 310 0121
JUDUL SKRIPSI : PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU PROFESIONAL DI
SD NEGERI SIBANGGOR JAE

Ketua,



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

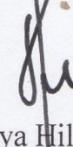
Sekretaris,



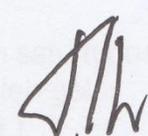
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Anggota

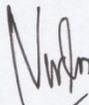
Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, .Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



Nursyaidah, M.Pd
NIP.19770726 200312 2 001



Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP.19590811 198403 1 004



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidimpuan

Tanggal

: 14 November 2017

Pukul

: 08.00 Wib- 12.00 Wib

Hasil/Nilai

: 72.25(B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3.23

Predikat

: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PERAN KEPEMINPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU PROFESIONAL DI
SD NEGERI SIBANGGOR JAE**

Nama : UMMI SAKINAH
NIM : 13 310 0121
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 14 November 2017
a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lelya Hilda M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Ummi Sakinah
Nim : 13 310 0121
Judul : Peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Profesional di SD Negeri Sibanggor Jae

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional di SD Negeri Sibanggor Jae, untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja Guru profesional di SD Negeri Sibanggor Jae, untuk mengetahui solusi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional di SD Negeri Sibanggor Jae.

Teori pendukung dalam penelitian ini adalah peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru profesional adalah peran kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, supervisor dan motivator. Kepemimpinan adalah sifat-sifat, perilaku pribadi dan pengaruh kepada orang lain, Kepala sekolah adalah pemimpin disekolah. Kinerja adalah hasil kerja seseorang dan guru profesional adalah guru yang sudah bersertifikasi dan profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sibanggor Jae. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan dengan cara kualitatif deskriptif, adapun alat pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini adalah peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional di SD Negeri Sibanggor Jae adalah sebagai pendidik (educator), manajer, supervisor, dan motivator yaitu kepala sekolah bertanggung jawab untuk memberikan arahan dan bimbingan serta memberikan motivasi kepada guru dalam meningkatkan kinerja guru profesional dalam melaksanakan proses belajar mengajar (PBM). Dan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional yaitu dengan membentuk kelompok kerja guru, menerapkan kedisiplinan, mengontrol kegiatan belajar mengajar dan melaksanakan rapat dengan para guru setiap dua kali satu bulan.

Kesimpulan dari skripsi ini adalah peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional di SD Negeri Sibanggor Jae yaitu bahwa peran kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru karena di dalam proses belajar mengajar kepala sekolah sangat berperan dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada para guru agar pembelajaran terlaksana dengan baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan serta rahmat dan hidayahnya kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang membawa rahmat bagi seluruh dalam. Skripsi ini sengaja penulis susun untuk memenuhi persyaratan guna melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul skripsi: “PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PROFESIONAL DI SD NEGERI SIBANGGOR JAE”

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak menulis kesulitan dan hambatan, baik di lapangan maupun pembahasannya serta buku-buku bacaan sebagai pendukung, namun kesulitan dan hambatan itu dapat ditanggulangi berkat keteguhan dan ketabahan hati serta adanya bantuan yang diterima dari pihak yang turut berpartisipasi. Karena itu pertama sekali penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan beserta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte, M.A, serta Bapak Drs. Samsuddin, Pulungan, M.Ag, dan Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si selaku Wakil Rektor I, II dan III
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, bapak Sahadir Nasution, M.Pd, Ibu Lelya Hilda, M.Si dan bapak Anhar, M.A selaku dekan I, II dan III
4. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan yang telah memberikan masukan bagi penulis dalam menyelesaikan studi penulis di Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
5. Teristimewa penulis juga mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada orang tua, Ayahanda dan Ibunda tercinta dan seluruh anggota keluarga yang selama ini dengan tidak mengenal lelah telah memberikan dukungan moril dan materil serta doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Kepala Sekolah, Guru dan seluruh Staf serta Siswa SD Negeri Sibanggor Jae yang telah banyak memberikan informasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Kepada teman-teman seperjuangan yang banyak memberikan motivasi dan arahan khususnya teman baikku Warnisah, Nurliani, Nur Alam, Siti Mursyamillah, Syafridah, Hasdiana Ritonga, Ikrimah.

8. Kepada teman-teman seluruh PAI-3, adek-adek kos, teman satu KKL dan PPL.

Selanjutnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan juga bagi pembaca. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT penulis mohon ampun atas kesalahan dan kekhilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis mohon maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Padangsidempuan, November 2017
Penulis

UMMI SAKINAH
NIM. 13 310 0121

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan serta rahmat dan hidayahnya kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang membawa rahmat bagi seluruh dalam. Skripsi ini sengaja penulis susun untuk memenuhi persyaratan guna melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul skripsi: “PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PROFESIONAL DI SD NEGERI SIBANGGOR JAE”

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak menulis kesulitan dan hambatan, baik di lapangan maupun pembahasannya serta buku-buku bacaan sebagai pendukung, namun kesulitan dan hambatan itu dapat ditanggulangi berkat keteguhan dan ketabahan hati serta adanya bantuan yang diterima dari pihak yang turut berpartisipasi. Karena itu pertama sekali penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan beserta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte, M.A, serta Bapak Drs. Samsuddin, Pulungan, M.Ag, dan Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si selaku Wakil Rektor I, II dan III
3. Ibu Hj. Zulhingga, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, bapak Sahadir Nasution, M.Pd, Ibu Lelya Hilda, M.Si dan bapak Anhar, M.A selaku dekan I, II dan III

4. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan yang telah memberikan masukan bagi penulis dalam menyelesaikan studi penulis di Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
5. Teristimewa penulis juga mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada orang tua, Ayahanda dan Ibunda tercinta dan seluruh anggota keluarga yang selama ini dengan tidak mengenal lelah telah memberikan dukungan moril dan materil serta doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Kepala Sekolah, Guru dan seluruh Staf serta Siswa SD Negeri Sibanggor Jae yang telah banyak memberikan informasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Kepada teman-teman seperjuangan yang banyak memberikan motivasi dan arahan khususnya teman baikku Warnisah, Nurliani, Nur Alam, Siti Mursyamilah, Syafridah, Hasdiana Ritonga, Ikrimah.
8. Kepada teman-teman seluruh PAI-3, adek-adek kos, teman satu KKL dan PPL.

Selanjutnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan juga bagi pembaca. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT penulis mohon ampun atas kesalahan dan kekhilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis mohon maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Padangsidimpuan, November 2017
Penulis

UMMI SAKINAH
NIM. 13 310 0121

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIS	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Identifikasi Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Batasan Istilah	8
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah	11
1. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik	12
2. Kepala Sekolah Sebagai Majajer.....	13
3. Kepala Sekolah Sebagai Supervisi	13
4. Kepala Sekolah Sebagai Motivasi	14
B. Kepemimpinan Kepala sekolah	16
1. Kepemimpinan	16
2. Kepala Sekolah.....	21
C. . Kinerja Guru Profesional.....	31
1. Pengertian Kinerja	31
2. Pengertian Guru Profesional.....	32
3. Syarat-Syarat Guru Profesional	36
4. Kode Etk Guru.....	37
D. Kajian Terdahulu	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian	41

C. Sumber Data	42
B. Instrument Pengumpulan Data	42
C. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	44
D. Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	46
1. Sejarah berdirinya SD Negeri Sibanggor Jae	46
2. Letak geografis SD Negeri Sibanggor Jae	46
3. Keadaan Sarana dan Prasarana	48
B. Temuan Khusus	50
1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Profesional di SD Negeri Sibanggor Jae	50
2. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Profesional di SD Negeri Sibanggor Jae	55
3. Solusi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Profesional di SD Negeri Sibanggor Jae.....	58
C. Keterbatasan Penelitian	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi. Pendidikan lahir dari pergaulan antara orang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. Tindakan mendidik yang dilakukan orang dewasa dengan sadar dan sengaja didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan. Tindakan tersebut menyebabkan orang yang belum dewasa menjadi dewasa dengan memiliki nilai-nilai kemanusiaan, dan hidup menurut nilai-nilai tersebut. Kedewasaan diri merupakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui perbuatan atau tindakan pendidikan.¹ Dalam dunia pendidikan, peran kepala sekolah menguasai teori-teori kepemimpinan, kepala sekolah dituntut untuk memiliki ilmu pendidikan secara menyeluruh. Kepala sekolah kunci kemajuan sekolah, mampu mengeluarkan anak didik yang berkualitas.

Kepala sekolah harus mampu membuat perencanaan yang sistematis, terpadu, berkelanjutan dan komprehensif. Target utama perencanaan dalam pendidikan adalah tercapainya tujuan secara efektif dan efisien dengan mutu pendidikan. Perencanaan mencakup penegasan dan penjelasan visi, misi, organisasi, merupakan hal penting untuk dicermati oleh semua pihak yang

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 5.

berkepentingan terhadap pendidikan, agar organisasi secara dapat bergerak meraih keberhasilan dan kesuksesan.

Kepala sekolah mementingkan pendidik yang baik dan dijadikan salah satu tenaga pengajar, membuat tujuan pendidikan, alat, prosedur, anggaran yang akan diberikan kepada tenaga pengajar dan fasilitas yang diperlukan sekolah. Pendidikan sangat diperlukan adalah fasilitas dan kualitas pendidikan. Banyak tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan, menghasilkan anak didik yang berkualitas.

Kepemimpinan proses mempengaruhi organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi, berfungsi memberi dorongan kepada anggota kelompok untuk menganalisis situasi supaya dapat dirumuskan rencana, merumuskan tujuan kelompok supaya anggota dapat bekerja sama mencapai tujuan tersebut.

Kepala sekolah sering memberikan kontrol terhadap aktifitas guru, memberikan saran terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya, membuat program baru untuk meningkatkan pengajaran di sekolah, memberikan program pelatihan-pelatihan, bimbingan dan mengarahkan para guru agar mencapai tujuan pendidikan, peningkatan kesejahteraan guru. Kepala sekolah mempunyai peran

sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah atau mempengaruhi orang lain, agar mau bekerja sama dengan baik seperti yang diharapkan para guru dan pegawai antusias bekerja serta membuahkan hasil kerja sesuai harapan.

Secara umum kepala sekolah menentukan maju mundurnya sekolah. Mendapat penilaian baik buruk suatu kegiatan adalah kepala sekolah. Suatu anggapan yang benar karena semua program yang dilakukan di sekolah sebagai hasil dari keputusan pemimpin bersama staf dan bawahan, dengan pandangan demokrasi. Membantu orang-orang dalam memasyarakatkan sekolah merumuskan tujuan pendidikan, memperlancar proses belajar dengan mengembangkan pengajaran yang lebih efektif, membantu/membangun suatu unit organisasi yang prouktif, menciptakan sumber yang memadai untuk pengajaran yang efektif.²

Peran penting dalam perkembangan sekolah, mengawasi guru dan pegawai, dituntut untuk menjabarkan tujuan pendidikan menyusun kegiatan kerja, mengorganisasikan dan mendayagunakan personal, melimpahkan wewenang (pembagian tugas), berkomunikasi serta mengevaluasi. Guru mematuhi kedisiplinan yang telah disampaikan dan disepakatkan bersama-sama, guru-guru yang telat dan tidak menghargai peraturan maka guru-guru akan membuat seenaknya tidak menjalankan tugas.

²Wasti Soemanto dan Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan Dalam Kependidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 18.

Kepala sekolah sebagai supervisor, yaitu memperhatikan gedung sekolah apakah rusak, memperbaikinya, memberikan perlengkapan dan alat pelajaran yang cukup, memperhatikan keadaan guru apakah semangat kerjanya menurun, melihat cara guru mengajar, apakah berpedoman kurikulum, bagaimana cara memperbaiki metode belajarnya dan bagaimana sikap guru dalam mengembangkan kemajuan sekolah. Kepala sekolah berusaha agar semua potensi yang ada di sekolahnya, baik potensi yang ada pada unsur manusia maupun yang ada pada alat, perlengkapan, keuangan dan sebagainya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Kepala sekolah adalah supervisor bagi pendidikan.³

Kepala sekolah sebagai motivator, selalu memberikan dorongan setiap melaksanakan tugas masing-masing, memberikan dorongan menyelesaikan problem-problem yang terjadi ketika berlangsungnya pelaksanaan pendidikan. Kepala sekolah mampu membangkitkan semangat kerja yang tinggi. Ia menciptakan suasana kerja menyenangkan, aman dan semangat. Kepala sekolah juga mampu mengembangkan staf untuk bertumbuh dalam kepemimpinannya.

Seorang guru yang mempunyai kinerja yang tinggi, maka dia akan melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh semangat dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Demikian halnya dengan seorang guru yang mempunyai kinerja yang rendah, maka dia akan malas-malasan dan kurang adanya tanggung jawab, setengah-setengah dalam melaksanakan tugas keguruan, namun demikian kita

³ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 74.

tidak bisa menyalahkan guru yang kinerjanya yang rendah, tentunya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang tidak bisa diabaikan begitu saja, tetapi harus diperlukan atau dicari pemecahan sehingga faktor tersebut akan berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru.

Dengan demikian penulis merasa tertarik untuk menelusuri lebih lanjut bagaimana sebetulnya kepemimpinan kepala sekolah bisa meningkatkan kinerja guru, karena kepala sekolah merupakan kunci utama untuk keberhasilan sekolah. Untuk itu peneliti mengangkat judul: **“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Profesional di SD Negeri Sibanggor Jae”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengenai Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Profesional di SD Negeri Sibanggor Jae.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional di SD Negeri Sibanggor Jae?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional di SD Negeri Sibanggor Jae?

3. Apakah solusi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru professional di SD Negeri Sibangor Jae?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran empiris tentang:

1. Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru professional di SD Negeri Sibanggor Jae.
2. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja Guru professional di SD Negeri Sibanggor Jae.
3. Untuk mengetahui solusi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru professional di SD Negeri Sibanggor Jae.

E. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai, hasil penelitian ini mempunyai manfaat diantaranya adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan kepada para pembaca untuk menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan
 - b. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang berkeinginan untuk membahas pokok masalah yang sama
2. Manfaat Praktis
 - a. Menjadi rancangan perumusan dalam pengembangan lembaga pendidikan dan diharapkan dapat dijadikan masukan bagi sekolah pada

umumnya dan khususnya bagi kepemimpinan kepala sekolah agar dapat dijadikan acuan dalam melakukan pengembangan mutu.

- b. Bagi pengawas sekolah dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam memilih kepala sekolah dan guru-guru yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya
- c. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru karena merupakan pemimpin kepala sekolah dan untuk itu kepala sekolah paling dominan dan berperan dalam lembaga sekolah dan sebagai bahan masukan bagi guru-guru agar dapat menjalin kerjasama yang baik dalam hal meningkatkan kinerja guru.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Peran adalah seperangkat tingkah laku atau tugas yang harus dapat dilakukan seseorang pada situasi tertentu sesuai dengan fungsi dan kedudukannya.⁴ Jadi peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya atau usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional.

⁴Daryanto, *Belajar dan Mengajar* (Bandung: Yrama Widia, 2010), hlm. 180.

2. Kepemimpinan diterjemahkan ke dalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama antar peran, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.
3. Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapa pun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas.⁵
4. Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.⁶
5. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikannya usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁷
6. Profesional adalah serangkaian keahlian yang dipersyaratkan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan secara efisien dan efektif dengan

⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), hlm. 84-85.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hal. 163.

⁷ Kunandar, *Guru Profesional implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 54.

tingkat keahlian yang tinggi dalam rangka untuk mencapai tujuan pekerjaan yang maksimal.⁸

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Kemudian pada Bab II kajian pustaka yaitu peran kepemimpinan kepala sekolah yang terdiri dari peran kepala sekolah sebagai pendidik (*edukator*), manajer, administrator, supervisor dan motivator, pengertian kepemimpinan, kepemimpinan demokratis, ciri-ciri kepemimpinan dan fungsi kepemimpinan kepala sekolah selanjutnya kepala sekolah yang terdiri dari pengertian kepala sekolah dan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah selanjutnya kinerja guru profesional yang terdiri dari pengertian kinerja, pengertian guru profesional, syarat-syarat guru profesional dan kode etik guru.

Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik keabsahan data, analisis data.

Bab IV hasil penelitian yang terdiri dari peran kepemimpinan kepala sekolah dal meningkatkan kinerja guru profesional di SD Negeri Sibanggor Jae,

⁸ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 27.

upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional di SD Negeri Sibanggor Jae dan solusi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional di SD Negeri Sibanggor Jae.

Bab V merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan orang lain dari seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi perilaku orang lain untuk berpikir dan berperilaku dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan organisasi di dalam situasi tertentu.

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan demikian yang dimaksud peran kepemimpinan kepala sekolah adalah tingkah laku dalam mempengaruhi, mengkoordinir, memotivasi dan mengarahkan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Kepala sekolah sebagai orang yang sangat berpengaruh dalam pengembangan sekolah dalam menentukan maju atau mundurnya sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai pendidik (*educator*), manajer, supervisor dan motivator adalah:

1. Kepala sekolah sebagai pendidik (*edukator*)

Kepala sekolah sebagai pendidik memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru di sekolah. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada guru, memberikan dorongan kepada seluruh guru, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Faktor pengalaman guru sangat mempengaruhi profesionalisme mengajar, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman guru terhadap pelaksanaan tugasnya. Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru seperti diuraikan oleh E Mulyasa adalah:

- a. Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran, untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya memberikan kesempatan bagi para guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah di universitas terdekat dengan sekolah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.
- b. Kepala sekolah berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman. Hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.
- c. Menggunakan waktu belajar efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.¹

¹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 100-101.

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan IPTEK dan mencari metode mengajar yang baik.

2. Kepala sekolah sebagai manajer

Manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.²

Kepala sekolah sebagai manajer memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik, seperti menyusun program sekolah, organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal

3. Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajaran yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dapat dipertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Semua guru baik

²*Ibid.*, hlm. 106.

yang sudah berkompeten maupun yang lemah, diupayakan agar tidak ketinggalan zaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang diajarkan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan pada diri setiap guru oleh kepala sekolah sebagai supervisi adalah: (a) kepribadian guru, (b) peningkatan profesi secara kontinu, (c) proses pembelajaran, (d) penguasaan materi pelajaran, (e) keragaman kemampuan guru, (f), keragaman daerah dan (g) kemampuan guru dalam bekerja dengan masyarakat.³

Kepala sekolah sebagai supervisor bertanggung jawab membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Dan kepala sekolah juga bertugas untuk memperhatikan dan memberi pengawasan terhadap guru untuk meningkatkan kinerja guru profesional dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif.

4. Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui sebagai berikut:

- a. Pengaturan lingkungan fisik. Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah mampu membangkitkan motivasi guru agar dapat melaksanakan tugas secara optimal. Lingkungan fisik tersebut mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar.

³ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 4-5.

- b. Pengaturan suasana kerja. Seperti halnya iklim fisik, suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para guru.
- c. Disiplin. Meningkatkan profesionalisme guru di sekolah, kepala sekolah berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Adapun strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam membina disiplin para guru adalah (1) membantu para guru dalam mengembangkan pola perilakunya, (2) membantu para guru dalam meningkatkan standar perilakunya dan (3) melaksanakan semua aturan yang telah disepakati bersama.
- d. Dorongan. Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan untuk menggerakkan efektifitas kerja.
- e. Penghargaan. Penghargaan (*rewards*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme guru untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini para guru dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif.⁴

Kepala sekolah mampu memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan, sehingga mereka bersemangat dan bergairah dalam

⁴*Ibid.*, hlm. 120-121.

menjalankan tugasnya untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan visi dan misi sekolah yang telah direncanakan.

1. Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan itu merupakan fenomena interaksi sosial yang kompleks dan sering kali sulit dibaca. Karena itu, sebelum berdiskusi lebih jauh tentang pemimpin dan kepemimpinan. Kepemimpinan adalah suatu proses dimana pimpinan dilukiskan akan memberi perintah atau pengaruh, bimbingan atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan adalah seni mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan. Oteng Sutisna berpendapat bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mengambil inisiatif dalam situasi sosial untuk menciptakan bentuk dan prosedur baru, merancang mengatur perbuatan dan dengan berbuat begitu membangkitkan kerjasama kearah tercapainya tujuan.

Secara khusus Gary Yukl menyatakan bahwa: memahami kepemimpinan sebagai sebuah proses mempengaruhi dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan orang secara bersama. Hal ini dapat dipahami dari penjelasan sebagai berikut: proses-proses yang mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikut, pilihan dari sasaran-sasaran bagi kelompok atau orang, pengorganisasian

dari aktivitas-aktivitas tersebut untuk mencari sasaran, pemeliharaan hubungan, kerjasama dan *teamwork*, serta perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang yang berada di luar kelompok atau orang.

Hal tersebut memberi penjelasan bahwa kepemimpinan merupakan proses-proses mempengaruhi, memotivasi, pengorganisasian aktivitas tersebut untuk mencapai sasaran. Motivasi dari para pengikut untuk mencapai sasaran, pemeliharaan hubungan kerjasama dengan *teamwork* untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi. Hal ini dapat dipahami bahwa kepemimpinan mencakup hubungan pemimpin dan anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Kajian-kajian kepemimpinan sekitar tahun 1960-an telah berkembang. Di kalangan para ilmuwan perilaku yang secara khusus mendalami dan cenderung memahami kepemimpinan dalam konteks perilaku pemimpin yang otoriter. Kecenderungan, untuk memahami kepemimpinan secara organik kepemimpinan seperti mekanisme dalam mempengaruhi anggota organisasi disyaratkan dalam system biokrasi ketat dan kaku, sehingga penekanan kepemimpinan selalu berada pada sikap pemimpin yang otoriter dan mengabaikan sisi sosial budaya dari organisasi, mengabaikan budaya yang tidak tampak.⁵

⁵Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN-Malik, 2010), hlm. 1-2.

Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah setiap tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arahan kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis pada umumnya merupakan gaya kepemimpinan yang paling efektif. Sekaligus juga berpartisipasi dalam kelompok dan memungkinkan menerima masukan dari anggota kelompok lainnya. Dalam studi Lewin dkk, anak-anak dalam kelompok yang demokratis ini kurang produktif dibandingkan dengan mereka yang menjadi anggota kelompok otoriter, tetapi kontribusi mereka jauh lebih berkualitas. Pemimpin partisipatif mendorong anggota kelompok untuk berpartisipasi, tapi mempertahankan keputusan final atas proses pembuatan keputusan. Anggota kelompok merasa terlibat dalam proses, serta lebih termotivasi dan kreatif.⁶

Inti demokrasi adalah keterbukaan dan keinginan memposisikan pekerjaan dari, oleh dan untuk bersama. Tipe kepemimpinan demokratis bertolak dari asumsi bahwa dengan kekuatan kelompok, tujuan-tujuan yang bermutu dapat dicapai. Pemimpin yang demokratis berusaha lebih

⁶ Sudarwan Danim, *kepemimpinan pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 10-11.

banyak melibatkan anggota kelompok dalam memacu tujuan-tujuan. Tugas dan tanggung jawab dibagi-bagi menurut bidang masing-masing.

Oteng Sustina mengemukakan bahwa kepemimpinan demokratis ialah suatu gaya kepemimpinan di mana pemimpin memainkan “peran permisif”. Istilah permisif yang berasal dari bahasa Inggris *permissive* diartikan mengizinkan. Istilah ini hendaknya tidak diartikan serba boleh, sehingga tidak demokratis lagi. Membagi fungsi-fungsi kepemimpinan dengan para anggota kelompok dengan menggalakkan partisipasi mereka di dalam menetapkan perencanaan, tujuan-tujuan dan pengarahannya kegiatan.⁷

Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang dilandasi oleh anggapan bahwa hanya karena intraksi kelompok yang dinamis, tujuan organisasi akan tercapai. Dengan intraksi dinamis, dimaksudkan bahwa pimpinan mendelegasikan tugas dan memberikan kepercayaan kepada yang dipimpin untuk mencapai tujuan-tujuan yang bermutu secara kuantitatif. Ciri kepemimpinan demokratis antara lain:

- 1) Beban kerja organisasi menjadi tanggung jawab bersama personalia organisasi itu
- 2) Bawahan, oleh pimpinan dianggap sebagai komponen pelaksanaan, dan secara integral harus diberi tugas dan tanggung jawab

⁷*Ibid.*, hlm. 13.

- 3) Disiplin, akan tetapi tidak kaku dan memecahkan masalah secara bersama
- 4) Kepercayaan tinggi terhadap bawahan dengan tidak melepaskan tanggung jawab pengawasan
- 5) Komunikasi dengan bawahan bersifat terbuka dan dua arah

c. Ciri-Ciri Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan fenomena universal dan unik. Siapa pun akan menampilkan perilaku kepemimpinan ketika berinteraksi dalam format memberi pengaruh kepada orang lain. Bahkan dalam kapasitas pribadi pun, di dalam tubuh manusia itu ada kapasitas atau potensi sebagai pengendali, yang pada intinya memfasilitasi seseorang untuk dapat memimpin dirinya sendiri. Kepemimpinan itu merupakan sebuah fenomena yang kompleks, maka sangat sukar untuk membuat rumusan yang menyeluruh tentang arti ciri-ciri kepemimpinan.⁸

Banyak teori atau sekedar pendalan dalam referensi telah menawarkan mengenai ciri-ciri kepemimpinan dimaksud. Teori-teori kepemimpinan telah berhasil mengidentifikasi ciri-ciri umum yang dimiliki oleh pemimpin yang sukses. Ciri-ciri kepemimpinan yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Adaktif terhadap situasi
- b. Waspada terhadap lingkungan social

⁸ *Ibid.*, hlm. 13.

- c. Ambisius dan berorientasi pada pencapaian
- d. Tegas
- e. Kerja sama atau kooperasi
- f. Menentukan
- g. Diandalkan
- h. Dominan atau berkenginan dan berkekuatan untuk mempengaruhi orang lain
- i. Energik atau tampil dengan tingkat aktivitas tinggi
- j. Bersedian untuk memikul tanggung jawab
- k. Percaya diri
- l. Toleran terhadap stress.

1. Kepala sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Sekolah merupakan institusi paling depan dalam menjalankan proses pendidikan. Pendidikan secara makro pada akhirnya akan bermuara pada sekolah melalui pembelajaran. Kepala sekolah sangat berperan dalam menggerakkan berbagai komponen di sekolah sehingga proses belajar mengajar di sekolah itu berjalan dengan baik.

“Kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya harus mampu membuat berbagai keputusan untuk memajukan sekolah. Gaya kepala sekolah dalam membuat keputusan menurut Lunenburg dan Irby sebagai berikut:

- 1) Memecahkan masalah atau membuat keputusan sendiri berdasarkan informasi yang tersedia.
- 2) Memproleh informasi dari orang lain.
- 3) Kepala sekolah berbagi masalah dengan orang lain secara bersama.
- 4) Kepala sekolah berbagi masalah dengan orang lain dalam sebuah kelompok.
- 5) Kepala sekolah bersama-sama menghasilkan keputusan.

Salah satu upaya kepala sekolah dalam memajukan sekolah agar berkinerja baik yaitu dengan melakukan pembinaan kepada guru. Pembinaan tersebut dilakukan, karena guru merupakan orang yang bertanggung jawab langsung dalam pembelajaran. Sementara itu pembelajaran yang bermutu merupakan salah satu indikator keberhasilan sekolah. Pembelajaran yang bermutu akan menyebabkan pendidikan secara umum bermutu. Oleh karena itu mutu pendidikan nasional banyak ditentukan pembelajaran bermutu yang dilaksanakan para guru di kelas. Supaya pembelajaran itu bermutu, maka gurunya juga harus bermutu. Di dalam konteks ini pembinaan kepala sekolah terhadap guru menjadi sesuatu yang penting.

Pembinaan kepala sekolah terhadap guru dalam upaya meningkatkan profesionalismenya dilakukan melalui komunikasi dua arah yang penuh dengan kehangatan. Hal ini penting agar terjadi saling pengertian di antara kedua belah pihak. Kepala sekolah paham akan perannya sebagai pembina langsung guru di sekolah, sementara itu guru

juga menyadari akan perannya sebagai pelaksana pembelajaran secara langsung di depan kelas.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan gurudan pihak terkait untuk bekerja atau berperan guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Cara kepala sekolah untuk membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah merupakan inti kepemimpinan kepala sekolah.

Banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah. Panduan Manajemen Sekolah dikemukakan yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah yaitu: a) Kepribadian yang kuat, yaitu pribadi yang percaya diri, berani, bersemangat, murah hati dan memiliki kepekaan social, b) Memahami tujuan pendidikan dengan baik. Karena dengan pemahaman yang baik, kepala sekolah dapat menjelaskan kepada guru, murid-murid dan pihak terkait tentang strategi pencapaian tujuan sekolah, c) Memiliki pengetahuan yang luas. Kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas tentan bidang tugasnya maupun bidang lain yang terkait, d) Memiliki keterampilan profesional, yaitu keterampilan yang terkait dengan tugasnya sebagai kepala sekolah yaitu keterampilan teknis (menyusun jadwal pelajaran, memimpin rapat, melakukan supervisei), keterampilan hubungan kemanusiaan (memotivasi, mendorong guru dan staf untuk

berprestasi), keterampilan konseptual (mengembangkan konsep pengembangan sekolah mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta mengantisipasi masalah yang akan timbul dari semua kemungkinan).

Kepala sekolah dapat memahami semua situasi yang ada di sekolah agar dia dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi sekolahnya. Karena itu, menurut para ahli suatu gaya kepemimpinan dapat efektif untuk situasi tertentu dan kurang efektif bagi situasi yang lain. Menurut para ahli suatu gaya kepemimpinan dapat efektif untuk situasi tertentu dan kurang efektif bagi situasi yang lain. kepala sekolah mengarahkan aktivitas pengajaran dan fungsi sekolah.⁹

Dalam rangka membangun kepercayaan dan tanggung jawab, setiap kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya harus mampu memberdayakan tenaga kependidikan dan seluruh warga sekolah agar mau dan mampu melakukan upaya-upaya untuk mencapai tujuan sekolah. Dalam hal ini, memberdayakan berarti membuat usaha yang sistematis dan berkesinambungan untuk memberi informasi, pengetahuan, dukungan dan kesempatan kepada para tenaga kependidikan yang lebih banyak guna melatih kekuatan mereka untuk meraih keberhasilan.¹⁰

⁹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 164-165.

¹⁰E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 27.

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sangat berperan dalam berbagai komponen sehingga proses belajar mengajar disekolah dapat berjalan dengan baik melalui kemampuannya dalam membuat perencanaan yang sistematis, terpadu dan komperehensif. Sehingga guru dapat terbina dengan baik.

Adapun perencanaan yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah adalah: perencanaan tahunan, perencanaan semester, perencanaan pokok bahasan, perencanaan mingguan dan harian (rencana pelajaran). Dalam kedudukannya sebagai seorang manajer, kepala sekolah melakukan perencanaan pembelajaran yang mencakup usaha untuk menganalisis tugas, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan/belajar, menulis tujuan belajar.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Mengemban amanah sebagai kepala sekolah memang tidak ringan, karena kepala sekolah harus mewakafkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk kepentingan yang lebih besar. Tugas kepala sekolah tidak hanya memberi layanan saja, melainkan juga memastikan aktifitas sekolah secara lancar dan terus-menerus dengan harmonisasi yang baik. Adapun tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah:

- 1) Membangkitkan dan merangsang para guru dan pegawai sekolah dalam melaksanakan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.

- 2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas.
- 3) Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, menggunakan dan mencari metode-metode mengajar yang sesuai dengan tuntutan dengan kurikulum yang baru.
- 4) Membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah
- 5) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dengan mengadakan diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah dan mengirim para guru-guru untuk mengikuti penataran, seminar dan kegiatan ilmiah lainnya sesuai bidangnya masing-masing.¹¹

Secara khusus tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor:

- 1) Mendiskusikan tentang tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru di sekolah.
- 2) Mendiskusikan tentang metode-metode dan teknik mengajar dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar kepada guru-guru.

¹¹ Abdul Hadis dan Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 51.

- 3) Membimbing guru-guru dalam penyusunan satuan pelajaran, program semester dan pengembangan silabus
- 4) Membimbing guru-guru dalam memilih dan menilai buku-buku untuk perpustakaan sekolah, buku-buku pelajaran untuk murid dan buku referensi mengajar untuk guru-guru.
- 5) Mengadakan kunjungan observasi kepada guru-guru demi perbaikan cara mengajarnya.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab kepala sekolah harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk kesuksesan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya di sekolah, jika fungsi supervisor dilaksanakan secara profesional, kepala sekolah akan berhasil dalam memimpin semua guru-guru untuk meningkatkan kinerja guru profesional.

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah tidaklah mudah, kepala sekolah harus mempunyai kompetensi yang baik dan diharapkan dalam kehidupan lingkungan sekolah, agar kepala sekolah mendapatkan hasil yang bagus, yang sesuai dengan ranah efektif, kognitif dan psikomotorik yang sesuai dengan tujuan pendidikan

¹² *Ibid.*, hlm. 52.

Tugas wakil kepala sekolah sebagai berikut:

- 1) Mewakili/membantu kepala sekolah menyelenggarakan pengelolaan kelancaran pendidikan dan mengajar.
- 2) Membantu tugas kepala sekolah apabila kepala sekolah berhalangan hadir.
- 3) Mengkoordinir guru dan Pembina lainnya guna melaksanakan tugas masing-masing secara efektif.
- 4) Menerima program kerja tahunan dari setiap bidang tugas guru yang ada.
- 5) Menyusun program kerja sekolah tahunan secara menyeluruh.
- 6) Menyampaikan hasil pelaksanaan tugasnya kepada kepala sekolah.
- 7) Mempertanggung jawabkan tugas pekerjaannya kepada kepala sekolah.¹³

Tugas dan tanggung jawab wakil kepala sekolah apabila kepala sekolah tidak hadir, maka wakil kepala sekolah turut membantu tugas kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru professional.

c. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktek sehari-hari selalu berusaha memperhatikan dan mempraktekkan delapan fungsi kepemimpinan di dalam sekolah.

¹³ Syaifuddin dan Tri Ujiati, *Manajemen dan Pembelajaran* (Jakarta: Permata Puri Media, 2013), hlm. 232.

- 1) Dalam kehidupan sehari-hari kepala sekolah akan dihadapkan kepada sikap para guru, staf dan para siswa yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan serta tingkat social budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil terjadi konflik antar individu bahkan antar kelompok. Dalam menghadapi hal semacam itu kepala sekolah harus bertindak arif, bijaksana, adil, tidak ada pihak yang dikalahkan atau dianak emaskan.
- 2) Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas. Para guru, staf dan siswa suatu sekolah hendaknya selalu mendapatkan saran, anjuran dari kepala sekolah sehingga dengan saran tersebut selalu dapat memelihara bahkan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- 3) Dalam mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana, sarana, dan sebagainya. Demikian pula sekolah sebagai suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah digariskan memerlukan berbagai dukungan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf, dan siswa, baik berupa dana, peralatan, waktu, bahkan suasana yang mendukung disediakan oleh kepala sekolah.
- 4) Kepala sekolah berperan sebagai *katalisator*, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf, dan siswa

dalam pencapaian tugas yang telah ditetapkan. Patah semangat, kehilangan kepercayaan harus dapat dibangkitkan kembali oleh para kepala sekolah. Sesuai dengan misi yang dibebankan kepada sekolah, kepala sekolah harus mampu membawa perubahan sikap perilaku, intelektual anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

- 5) Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan setiap orang baik secara individu maupun kelompok. Oleh sebab itu seorang kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat menciptakan rasa aman di dalam lingkungan sekolah, sehingga para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugasnya merasa aman, bebas dari segala perasaan gelisah, kekhawatiran, serta memperoleh jaminan keamanan dari kepala sekolah.
- 6) Seorang kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian, artinya semua pandangan akan diarahkan ke kepala sekolah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah di mana dalam kesempatan apa pun. Oleh sebab itu penampilan seorang kepala sekolah harus selalu dijaga integritasnya, selalu terpercaya, dihormati baik sikap, perilaku maupun perbuatannya.
- 7) Kepala sekolah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa. Oleh sebab itu kepala sekolah selalu membangkitkan semangat, percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa, sehingga mereka menerima dan memahami tujuan sekolah

secara antusias, bekerja bertanggung jawab ke arah tercapainya tujuan sekolah.

- 8) Setiap orang dalam kehidupan organisasi baik secara pribadi maupun kelompok, apabila kebutuhannya diperhatikan dan dipenuhi. Untuk itu kepala sekolah diharapkan selalu dapat menghargai apa pun yang dihasilkan oleh para mereka yang menjadi tanggung jawabnya.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi para guru, staf dan para siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda, kepala sekolah harus bertindak arif, bijaksana, adil, tidak ada pihak yang dianak emaskan. Kepala sekolah juga memberi sugesti dan saran kepada para guru staf dan siswa dapat memelihara dan meningkatkan semangat kerja, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing.

B. Kinerja Guru Profesional

1. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dilihat secara kuantitas dan kualitas ketika seseorang melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap serta motivasi untuk menghasilkan sesuatu adalah kinerja.

Kinerja guru selama ini terkesan tidak optimal. Guru melaksanakan tugasnya hanya sebagai kegiatan rutin, ruang kreativitas. Inovasi bagi guru relative tertutup dan kreativitas bukan merupakan bagian dari perestasi. Jika

¹⁴Wahjosumidjo, *Op. Cit.*, hlm. 106-109.

ada guru mengembangkan kreativitasnya, guru tersebut cenderung dinilai membuang-buang waktu dan boros. Hasil penataran guru pada berbagai bidang studi belum menunjukkan daya kerja berbeda dibanding kinerja para guru yang tidak mengikuti penataran. Tidak ada kontrol terhadap hasil penataran meski penataran itu telah menghabiskan biaya cukup besar. Institusi yang membina kinerjaguru dan tenaga kependidikan tidak jelas. Apakah sepenuhnya oleh pemerintah atau organisasi profesi guru dan tenaga kependidikan. Meskipun demikian masih banyak guru dan tenaga kependidikan melaksanakan tugas dengan penuh keikhlasan dan penuh semangat, karena sudah menjadi tanggung jawab hidupnya.¹⁵

2. Pengertian Guru Profesional

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yaitu ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.¹⁶

¹⁵ Syaiful sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 38.

¹⁶ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 123.

Menurut Moh. Uzer Usman guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru yang professional bisa menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra-jabatan.¹⁷

Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru. Kepala sekolah mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya, pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa. Oleh karenanya, masalah sosok guru yang dibutuhkan adalah guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan pada setiap jenjang sekolah.

Keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam system pendidikan sangat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar di sekolah. Keberadaannya memiliki relasi yang sangat dekat dengan peserta didiknya. Relasi antara gurudan peserta didik, adalah kewibawaan.¹⁸

¹⁷ ¹⁷Mujtahid, *Op.Cit.*, hlm. 34.

Guru pada hakikatnya berhadapan dengan peserta didik calon guru. Guru yang mendidik calon guru mempunyai tugas dan tanggung jawab lebih besar lagi. Karena penampilannya akan menjadi contoh bagi perilaku peserta didiknya dikemudian hari. Guru yang mendidik calon guru tidak cukup mempunyai teori tentang pengelolaan proses belajar mengajar, akan tetapi harus mampu mengaktualisasikan dalam perbuatan dan penampilan segala yang diperlukan bagi kemampuan guru. Araf belajar yang paling sederhana adalah mencontoh, oleh karena itu bahaya paling besar ialah apabila peserta didik calon guru mencontoh perilaku dan penampilan guru yang tidak benar. Sebaliknya bila guru yang peserta didiknya calon guru dapat memberikan contoh yang benar, maka pendidikan peserta didik calon guru boleh dikatakan sebagian sudah berhasil.

Perihal teori tentang guru profesional telah banyak dikemukakan oleh para pakar manajemen pendidikan, seperti Rice & Bishoprick dan Glikman.¹⁹ Menurut Rice dan Bishoprick guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Profesionalisasi guru oleh kedua pasangan penulis tersebut dipandang sebagai satu proses yang bergerak dari ketidak tahuan menjadi tahu, dari ketidakmatangan menjadi matang, dari diarahkan oleh orang lain menjadi mengarahkan diri sendiri. Peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah mempersyaratkan adanya guru-guru yang memiliki pengetahuan yang luas,

¹⁹*Ibid.*, hlm. 35.

kematangan, dan mampu menggerakkan dirinya sendiri dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

Glikman menegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan dan motivasi. Maksudnya adalah seseorang akan bekerja secara profesional bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, seseorang tidak akan bekerja secara profesional bilamana hanya memenuhi salah satu di antara dua persyaratan di atas. Jadi, betapa pun tingginya kemampuan seseorang ia tidak akan bekerja secara profesional apabila tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi. Sebaliknya, betapa pun tingginya motivasi kerja seseorang ia tidak akan sempurna dalam menyelesaikan tugas-tugasnya bilamana tidak didukung oleh kemampuan.²⁰

Lebih lanjut menurut Glikman, sesuai dengan pemikirannya di atas, seorang guru dapat dikatakan profesional bilamana memiliki kemampuan tinggi dan motivasi kerja tinggi. Komitmen lebih luas daripada *concern* sebab komitmen itu mencakup waktu dan usaha. Tingkat komitmen guru terbentang dalam satu garis kontinum, bergerak dari yang paling rendah menuju yang paling tinggi. Guru yang memiliki komitmen yang rendah biasanya kurang memberikan perhatian kepada murid, demikian pula waktu dan tenaga yang

²⁰ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 4.

dikeluarkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran sangat sedikit. Sebaliknya, seorang guru yang memiliki komitmen tinggi biasanya tinggi sekali perhatiannya kepada murid, demikian pula waktu yang disediakan untuk peningkatan mutu pendidikan sangat banyak. Sedangkan tingkat abstraksi yang dimaksudkan di sini adalah tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mengklasifikasikan masalah-masalah pembelajaran, dan menentukan alternatif pemecahannya.²¹

Guru profesional menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Karena kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru.

3. Syarat-Syarat Guru Profesional

Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru yang profesional adalah:²²

- a. Kompetensi Paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

²¹ *Ibid.*, hlm. 5.

²² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 52.

- b. Kompetensi Personal adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.
- d. Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

4. Kode Etik Guru

Guru sebagai tenaga profesional memerlukan pedoman atau kode etik guru agar terhindar dari segala bentuk penyimpangan. Kode etik menjadi pedoman baginya untuk tetap profesional (sesuai dengan tuntutan dan persyaratan profesi). Setiap guru yang memegang keprofesionalannya sebagai pendidik akan selalu berpegang pada kode etik guru. Sebab kode etik guru ini sebagai salah satu ciri yang harus ada pada profesi itu sendiri.

Kode etik yang mempedomani setiap tingkah laku guru senantiasa sangat diperlukan. Karena dengan itu penampilan guru akan terarah dengan

baik, bahkan akan terus bertambah baik. Ia akan terus menerus memperhatikan dan mengembangkan profesi keguruannya.

Adapun rumusan kode etik guru yang merupakan kerangka pedoman guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

- a. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila.
- b. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
- c. Guru mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
- d. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
- e. Guru secara sendiri dan bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.²³

Dapat disimpulkan bahwa kode etik guru merupakan pedoman untuk tetap profesional sesuai dengan persyaratan profesi.

C. Kajian Terdahulu

Dengan melakukan kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan data dan analisis data berdasarkan perbandingan

²³Sadirman, *Op. Cit.*, hlm. 151-156.

terhadap apa yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya. Adapun kajian terdahulu yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan topik ini yaitu:

1. Nur Sahadah, “Upaya guru bidang studi Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme pembelajaran di MTsN Panyabungan” Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2011. Hasil penelitian ini menemukan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru berbentuk peran dan kompetensi guru untuk mengembangkan profesionalisme pembelajaran perlu diperlukan pematapan atau pengoptimalan kompetensi keguruan atau kemampuan guru itu sendiri.²⁴
2. Musdalipa Siregar, “Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme Guru Agama di Pesantren Nurul Falah Janji Manaon” penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2010. Penelitian ini mengadakan suatu usaha yang dilakukan seorang kepala sekolah terhadap guru Agama seperti mengikutsertakan guru-guru dalam penataran, kepala sekolah menggerakkan tim evaluasi hasil belajar. Dengan hal ini tentunya bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme guru agama.²⁵
3. Ahmad Ferdiansyah, Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Motivasi kerja Guru di MAN 1 Padangsidempuan, penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2015. Hasil penelitian ini menemukan bahwa peran kepala

²⁴Nur Sahadah, “*Upaya guru bidang studi Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme pembelajaran di MTsN Panyabungan* (Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2011).

²⁵Musdalipa Siregar, “*Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme Guru Agama di Pesantren Nurul Falah Janji Manaon* (Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2010).

sekolah dalam menumbuhkan motivasi kerja guru adalah memberikan motivasi seperti dorongan, memperhatikan kedisiplinan guru dan memberikan tugas yang sesuai kepada guru. Hal ini bermanfaat untuk meningkatkan motivasi guru.²⁶

²⁶Ahmad Ferdiansyah, *Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Motivasi kerja Guru di MAN 1 Padangsidempuan* (Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2015).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di sekolah SD Negeri Sibanggor Jae. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah karena di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama, kemudian untuk mengetahui bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Profesional, di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2016 sampai bulan September 2017. Waktu penelitian digunakan untuk pengambilan data, pengolahan data dan untuk mendapatkan hasil penelitian.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Kualitatif* deskriptif, tidak menggunakan angka-angka, yang dilakukan secara menggambarkan masalah yang diteliti.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip, metodologi penelitian kualitatif bahwa metodologi penelitian prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dari acuan di atas bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan yang digunakan dengan metode deskriptif yang menghasilkan berupa kata-kata atau lisan yang diamati dilapangan.

C. Sumber Data

Untuk memudahkan peneliti dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua jenis yang dibutuhkan yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan. Sumber data primernya adalah kepala sekolah yang selaku menjadi pemimpin sekolah yang berhak mengatur sepenuhnya sekolah tersebut dan yang sangat dominan dalam penelitian ini kepala sekolah yang merupakan ujung tombak berkembang atau tidak sekolah tersebut, dan juga merupakan berhasilnya atau tidak anak-anak didiknya.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber. Sumber data pelengkap yang dilakukan dalam penelitian ini berasal dari guru-guru yang mengajar di sekolah SD Negeri Sibanggor Jae.

Tabel I
Guru Profesional

No.	NAMA/NIP	JABATAN
1	Ali Amri, S.Pd	Kepala sekolah
2	Asmawar, S.Pd	Guru Kelas
3	Napsiah, S.Pd	Guru Kelas
4	Latifah Hannum, S.Pd	Guru Kelas

5	Safiuddin, S.Ag	Guru Kelas
6	Adilah, S.Pd	Guru Kelas
7	Saifuddin, S.Pd	Guru Kelas
8	Nur Hafni, S.Pd	Guru Kelas
9	Khoiroh Masthoh, S.Pd. I	Guru PAI

D. Instrument Pengumpulan Data

Berhubung penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif maka instrument yang dipakai dalam pengumpulan data dari lokasi penelitian adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.¹ observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perbuatan untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat²

Observasi dengan melakukan pengamatan langsung bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Sibanggor Jae, bahwa peran kepala sekolah sebagai pendidik, manajer supervisor, dan peran kepala sekolah sebagai motivator, kemudian bagaiman kinerja guru profesional di SD

¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 115.

²Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 63.

Negeri Sibanggor Jae. Yang dimaksud disini adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar dan kegiatan lain yang mendukung untuk pencapaian tujuan pendidikan, apa upaya yang dilakukan kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional di SD Negeri Sibanggor Jae, dan apa solusi yang dibuat kepala sekolah di SD Negeri Sibanggor Jae.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab secara lisan maupun bentuk tulisan.³ Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru-guru profesional, untuk mendapatkan informasi yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan.

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Penelitian ini merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini mutlak dituntut secara objektivitas untuk memenuhi kriteria dalam penelitian maka kesahihan harus dipenuhi.

Penjaminan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan teknik *triangulasi*. Teknik *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

³Sugiyono, *Metodologi penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 319.

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding.⁴ Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan hasil wawancara antara beberapa sumber data.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu pengolahan dan penganalisaan data disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan, yakni data yang bersifat kualitatif diolah dan dianalisa secara kualitatif dengan cara sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding
4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

⁴Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri Sibanggor Jae

SD Negeri Sibanggor Jae ini berdiri pada tahun 1930, dengan penerbitan SK yang ditanda tangani oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Sibanggor Jae ini di mulai pada jam 07.30 sampai dengan 12.30.¹

2. Letak Geografis SD Negeri Sibanggor Jae

SD Negeri Sibanggor Jae bertempat di ujung pedesaan Sibanggor Jae Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Kode Pos 2293.²

Secara umum SD Negeri Sibanggor Jae mempunyai luas tanah (Tapak SD) = 900 M2. Adapun batas-batas SD Negeri Sibanggor Jae adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan perkampungan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan kantor UTNBN
- c. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya
- d. Sebelah utara berbatasan dengan masjid nurul iman

¹ Ali Amri (kepala sekolah), *Wawancara*, Senin, 21 Agustus 2017.

² Ali Amri (kepala sekolah), *Wawancara*, Senin, 21 Agustus 2017.

3. Data Guru SD Negeri Sibanggor Jae

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan jumlah guru profesional sebanyak 9 orang dan guru honor sebanyak 5 orang, jadi jumlah guru keseluruhan adalah 14 orang.³

Table 1.
Data guru SD Negeri Sibanggor Jae

No	NAMA/NIP	JABATAN	GOLONGAN
1	Ali Amri, S.Pd Nip. 19581231 198201 1 021	Kepala sekolah	IV/a
2	Asmawar, S.Pd Nip. 19661001 198604 2 004	Guru Kelas	IV/a
3	Napsiah, S.Pd Nip. 19640805 198609 2 001	Guru Kelas	IV/a
4	Latifah Hannum, S.Pd Nip.19700105 199302 2 001	Guru Kelas	VI/a
5	Safiuddin, S.Ag Nip. 19750310200904 1 002	Guru Kelas	III/c
6	Adilah, S.Pd Nip. 19800907200701 2 003	Guru Kelas	III/c
7	Saifuddin, S.Pd Nip.19780925200801 1 003	Guru Kelas	III/b
8	Nur Hafni, S.Pd Nip. 19790320200604 2 017	Guru Kelas	III/a
9	Khoiroh Masthoh, S.Pd. I	Guru PAI	-
10	Emil Muliady S.Pd	Guru Olah Raga	-
11	Muhammad Nasir, S.Pd	Guru Kelas	-
12	Musthopa Husni, S.Pd.I	Guru Mulok	-
13	Ali Amsah, S.Pd.I	Guru Kelas	-
14	Nur Kholilah, S.Pd.I	Guru Kelas	-

Sumber data: Data Administrasi SD Negeri Sibanggor Jae

³Ali Amri (kepala sekolah), *Wawancara*, Senin, 21 Agustus 2017.

4. Data Siswa SD Negeri Sibanggor Jae

Adapun jumlah siswa SD Negeri Sibanggor Jae I sampai kelas VI pada tahun ajaran 2016/2017 adalah sebanyak 184 siswa dengan perincian tabel di bawah ini:⁴

Tabel 2.
Data Siswa SD Negeri Sibanggor Jae

NO	Kelas	Jumlah			Keterangan
		Lk	Pr	Jumlah	
1	I	22	13	35	
2	II	13	18	31	
3	III	11	12	23	
4	IV	17	08	25	
5	V	21	21	41	
6	VI	16	13	29	
Jumlah		99	85	184	

Sumber data: Data Administrasi SD Negeri Sibanggor Jae

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, sarana dan prasarana SD Negeri Sibanggor Jae sudah memadai, akan tetapi harus sering dilakukan dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan alat-alat yang sudah tersedia seperti papan tulis, papan absen dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:⁵

⁴Ali Amri (kepala sekolah), *Wawancara*, Senin, 21 Agustus 2017.

⁵Ali Amri (kepala sekolah), *Wawancara*, Senin, 21 Agustus 2017.

Tabel 3.
Sarana dan Prasarana SD Negeri sibanggor Jae

No	FASILITAS	JUMLAH
1	Meja Murid	92
2.	Kursi Murid	176
3	Meja Guru	12
4	Kursi Guru	10
5	Kursi Tamu	1 set
6	Lemari	5
7	Rak Buku	7
8	Papan Tulis	6
9	Papan Absen	7
10	Papan Merek	1
11	Lonceng	1

Sumber data: Data Administrasi SD Negeri Sibanggor Jae

Wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Ali Amri bahwa fasilitas tersebut diperoleh dari bantuan pemerintah, bantuan BOS, komite sekolah dan masyarakat setempat.

B. Temuan Khusus

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Profesional di SD Negeri Sibanggor Jae

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah merupakan salah satu kunci keberhasilan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar dimana peran kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*), manajer, supervisor dan motivator.

a. Pendidik (educator)

Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan di lapangan mengenai peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam meningkatkan kinerja guru

professional dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru setiap hari dimana guru mempersiapkan RPP sebelum melakukan proses belajar mengajar dan saat mengajar guru memakai berbagai macam metode seperti metode ceramah, nasehat, tanya jawab dan sebagainya yang sesuai dengan materi yang diajarkan.⁶

Wawancara dengan bapak Ali Amri selaku kepala sekolah mengatakan peran kepala sekolah sebagai pendidik, untuk meningkatkan kinerja guru professional kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan kepada guru-guru seperti memberi contoh dalam mengajar yang baik dengan membolehkan menggunakan metode pembelajaran aktif di kelas, memberi arahan kepada guru dalam membuat persiapan guru sebelum mengajar di kelas seperti RPP dari awal sampai akhir, setelah itu melakukan penilaian secara langsung terhadap kinerja guru. Penilaian tersebut dilakukan dengan bekerja sama dengan guru-guru, selain itu juga kepala sekolah berusaha menjaga hubungan yang baik dengan para guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran.⁷

Sebagaimana wawancara dengan ibu Asmawar bahwa kepala sekolah berusaha menjaga hubungan yang baik antara guru dan siswa, berusaha membimbing guru dalam setiap kegiatan belajar dan memberi contoh yang baik kepada semua anggota sekolah, apabila terjadi suatu

⁶ Ali Amri (Kepala Sekolah), *Observasi*, Rabu, 23 Agustus 2017

⁷ Ali Amri (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Senin, 28 Agustus 2017

masalah antara guru, kepala sekolah berusaha mencari solusi pemecahan masalahnya.⁸ Ibu Latifah Hannum mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar kepala sekolah mengarahkan guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang menarik untuk siswa sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membuat bosan.⁹

b. Manajer

Peran kepala sekolah sebagai manajer di sekolah digunakan untuk membuat perencanaan dan menyusun program sekolah baik yang berupa program pengembangan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek, sampai dengan evaluasi program-program sekolah. Hal tersebut mempermudah kepala sekolah dalam mengawasi setiap kegiatan yang diadakan di sekolah.

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti mengenai peran kepala sekolah sebagai manajer kepala sekolah membuat program setiap akhir tahun dan kepala sekolah juga membuat perencanaan rutin.¹⁰

Wawancara dengan bapak Ali Amri selaku kepala sekolah, dalam perannya sebagai manajer kepala sekolah mengatakan bahwa dalam meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar kepala sekolah membuat program setiap akhir tahun sebelum ajaran baru dan membuat

⁸ Asmawar (guru), *Wawancara*, Kamis, 31 Agustus 2017

⁹ Latifah Hannum (guru), *Wawancara*, Kamis, 31 Agustus 2017

¹⁰ Ali Amri (Kepala Sekolah), *Observasi*, Senin, 23 Agustus 2017

perencanaan dengan bekerjasama dengan guru-guru dan dengan berjalan kesetiap ruangan kelas.¹¹

c. Supervisor

Peran kepala sekolah sebagai supervisor yaitu mensupervisi tugas yang dilakukan guru yaitu pengawasan secara langsung bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor, peneliti melihat bahwa kepala sekolah mengawasi guru yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dan memeriksa guru apakah aktif di kelas pada waktu jam pelajaran dan mengawasi kedisiplinan para guru-guru. Kepala sekolah melakukan pengawasan kepada guru supaya proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.¹²

Wawancara kepada bapak Ali Amri selaku kepala sekolah, selalu menyempatkan dirinya untuk mengadakan pengawasan dengan mengontrol guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas, ini dilakukan untuk melihat aktifitas para guru apakah sesuai kurikulum yang ditentukan, mengawasi guru setiap dua kali satu minggu dengan berjalan kesetiap kelas dengan melihat apakah guru aktif dalam proses belajar mengajar dan disiplin datang kesekolah.¹³

¹¹ Ali Amri (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Rabu, 28 Agustus 2017

¹² Ali Amri (Kepala Sekolah), *Observasi*, Senin, 23 Agustus 2017

¹³ Ali Amri (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Rabu, 28 Agustus 2017

Wawancara dengan ibu Nur Hafni mengatakan bahwa kepala sekolah selalu mengadakan pengawasan kepada guru pada saat jam belajar mengajar dimulai. ¹⁴Bapak Safiuddin juga mengatakan bahwa kepala sekolah juga mengadakan pengawasan kepada guru yang sedang melangsungkan proses belajar mengajar dengan berjalan kesetiap ruangan kelas untuk melihat proses belajar mengajar yang dilakukan para guru-guru.¹⁵

d. Motivator

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat kepala sekolah mendatangi ruang guru pada saat jam pelajaran akan dimulai dan mendorong guru untuk segera menanda tangani absen guru supaya tidak terlambat masuk ke dalam kelas. Kepala sekolah juga memberi motivasi kepada para guru untuk meningkatkan kinerja guru serta menjadi orang yang mempunyai jiwa yang tinggi. Kepala sekolah memberi bimbingan dan motivasi kepada guru dan memberi semangat kepada guru untuk selalu ikhlas menjalankan tugas dan amanahnya.¹⁶

Wawancara kepada bapak Ai Amri selaku kepala sekolah, dalam memotivasi guru kepala sekolah memberikan dorongan kepada guru untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Seperti pada jam saat jam pelajaran

¹⁴Nur Hafni (guru), *Wawancara*, Kamis, 31 Agustus 2017.

¹⁵Safiuddin (guru), *Wawancara*, Kamis, 31 Agustus 2017.

¹⁶ Ali Amri (Kepala Sekolah), *Observas*, Rabu, 23 Agustus 2017

akan dimulai pada pukul 07.30 WIB maka kepala sekolah menandatangani ruangan dan memberikan dorongan kepada para guru segera melaksanakan tugasnya yaitu mengajar sehingga guru langsung berangkat dari ruang guru menuju ruangan kelas yang akan dimasuki. Kepala sekolah juga menanamkan disiplin kerja guru, seperti guru harus disiplin dalam melaksanakan tugasnya.¹⁷

Wawancara dengan bapak saifuddin, kepala sekolah memotivasi guru untuk mengikuti MGMP sekolah dan berusaha mengarahkan dalam setiap pekerjaan, kepala sekolah selalu memberi motivasi kepada guru agar meningkatkan kedisiplinan waktu dan mengajar, memberikan motivasi melalui pemberian dorongan dan dukungan untuk melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik.¹⁸ Sedangkan wawancara dengan ibu Adilah, dalam memotivasi kerja guru kepala sekolah menanamkan disiplin kerja kepada guru-guru dengan memberikan pengarahan dan dorongan untuk disiplin dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.¹⁹

Kedisiplinan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk itu guru harus disiplin dalam menjalankan tugasnya supaya proses belajar mengajar terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

¹⁷ Ali Amri (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Rabu, 28 Agustus 2017

¹⁸ Saifuddin (guru), *Wawancara*, Senin, 04 September 2017.

¹⁹ Adilah (guru), *Wawancara*, Senin, 04 September 2017.

Jika guru tidak disiplin maka proses belajar mengajar di sekolah tidak akan terlaksana dengan baik.

2. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Profesional di SD Negeri Sibanggor Jae

Wawancara dengan bapak Ali Amri selaku kepala sekolah mengatakan bahwa upaya-upaya yang harus dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional adalah:

- a. Membentuk Kelompok Kerja Guru (KKG). Dalam kegiatan yang diadakan setiap akhir bulan ini masing-masing dewan guru dapat mengungkapkan kesulitan selama menjalankan tugas dilembaga pendidikan ini, secara bersama-sama maka akan diberikan solusi pemecahannya. KKG ini selalu dihadiri kepala sekolah. Yang mana nantinya akan memberikan bimbingan dan penyuluhan atas kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang selama ini ada dilembaga ini. Adanya kegiatan ini banyak membantu para guru untuk meningkatkan keprofesionalannya dalam mengajar.
- b. Memberikan sikap yang demokratis dan terbuka kepada guru untuk menghilangkan sikap ketidakpercayaan para guru dalam menangani masalah-masalah sekolah, terutama masalah pendanaan sehingga komunikasi antara kepala sekolah dengan guru berjalan dengan baik.
- c. Kepala sekolah mengupayakan untuk menerapkan disiplin dalam kehadiran baik bagi dirinya dan juga para dewan guru. Upaya ini dilakukan agar proses

- belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Supervisor dalam hal ini juga turut memberikan teguran-teguran kepada dewan guru yang tidak disiplin.
- d. Kepala sekolah sesekali mengontrol kegiatan belajar mengajar di kelas. Ini dilakukan untuk melihat aktifitas para guru dan peserta didik. Kepala sekolah melaksanakan kunjungan kelas ini sesuai dengan jadwal $\pm 1 \times 1$ bulan.
 - e. Kepala sekolah melaksanakan rapat dewan guru setiap minggu pertama dan menunggu ketiga dalam 1 bulan. Ini maksudnya agar dewan guru bisa mengungkapkan kelemahan dan kesulitannya dalam melaksanakan proses pembelajaran bersama dengan WKM.²⁰

Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dan sikap kepala sekolah yang tidak memihak menyebabkan guru-guru di SD Negeri Sibanggor Jae ini menjadi lebih baik dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Berbagai upaya yang menunjukkan peranan kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaga ini dan supervisor yang berupaya memberikan pengawasan dalam aktifitas sekolah dapat membantu sekolah SD Negeri Sibanggor Jae dalam meningkatkan guru profesional. Hanya saja dalam pelaksanaan perannya sebagai pemimpin lembaga sekolah tetap mengalami suatu kendala, karena tidak semua guru melaksanakan tugas dan tanggung jawab dan berupaya mengikat keluarga.

Wawancara dengan Ibu Latifah Hannum banyak gagasan atau ide kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru profesional di sekolah ini salah satu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesional mengajar

²⁰Ali Amri (kepala sekolah), *Wawancara*, Senin, 11 September 2017.

guru sehubungan dengan sistem manajemen yang diterapkan adalah kepala sekolah memberikan nasehat kepada dewan guru dan kepala sekolah memberikan bimbingan dan arahan kepada guru yang bermasalah, memotivasi dan memberikan solusi. Kepala sekolah juga mengadakan supervise pengajaran pada waktu jam pelajaran berlangsung.²¹

Wawancara dengan Bapak Saifuddin bahwa pembinaan yang dilakukan kepala sekolah adalah mengikut sertakan para dewan guru dalam penataran-penataran seperti penataran ke Medan dalam acara seminar nasional, kemudian menjalin kerjasama antara guru dengan kepala sekolah dalam mengatasi masalah seperti penyusunan RPP serta penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran.²²

Wawancara dengan Ibu Adilah beliau mengatakan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru profesional adalah kepala sekolah mengadakan rapat pada setiap minggu pertama dan minggu ketiga setiap bulan, mengadakan pertemuan pribadi untuk bertukar pikiran dengan WKM dan wali kelas dan mengadakan rapat kenaikan kelas dan rapat tahunan.²³

Rapat-rapat ini merupakan langkah atau upaya pemilihan strategi kepala sekolah yang harus diterapkan oleh kepala sekolah, sebagai acuan dalam melaksanakan kebijakan sekolah pada tahap berikutnya. Upaya ini dilakukan

²¹Latifah Hannum, Wawancara, *Jumat*, 15 September 2017.

²²Saifuddin (guru), Wawancara, *Jumat*, 15 September 2017.

²³Adilah (guru), Wawancara, *Jumat*, 15 September 2017.

untuk menciptakan keterbukaan manajemen sekolah sehingga dewan guru tahu dan mau melaksanakan peraturan serta tata tertib yang telah ditetapkan secara bersama-sama.

3. Solusi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Profesional di SD Negeri Sibanggor Jae

Wawancara dengan bapak Ali Amri selaku kepala sekolah, adapun solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional di SD Negeri Sibanggor Jae antara lain:

- a. Memberi arahan dan motivasi kepada guru profesional
- b. Memberi hukuman atau pengajaran bagi guru yang tidak disiplin
- c. Menertibkan disiplin kerja guru
- d. Memerintahkan guru agar melengkapi segala administrasi yang menyangkut dengan proses belajar mengajar
- e. Mengadakan pembinaan bagi guru yang kurang aktif
- f. Menertibkan kelompok kerja guru (KKG) baik disekolah maupun di luar sekolah
- g. Mengadakan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) minimal 2 x 1 semester
- h. Mengadakan musyawarah senin minggu pertama dan minggu ketiga setiap bulan.²⁴

²⁴Ali Amri (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Senin, 11 September 2017.

Kepala sekolah mengembangkan kegiatan PKG seperti membuat kegiatan kelompok kerja guru (KKG) sehingga guru dapat menumbuh kembangkan kerja sesama anggota KKG untuk meningkatkan hasil mengajar guru profesional yang ditandai dengan meningkatkan prestasi siswa. Kemudian guru bisa berbagi informasi cara mengajar, media mengajar yang efektif dan efisien kepada sesama anggota KKG.

Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bertujuan untuk tempat bertukar pengalaman untuk meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Dengan menumbuh kembangkan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan MGMP ini kinerja guru diharapkan akan bertambah karena dengan kegiatan ini masalah yang dihadapi guru dalam mengajar dapat diselesaikan. Kegiatan KKG dan MGMP ini guru bisa menjadi lebih professional.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sibanggor Jae menghasilkan karya ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian dilapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulisa dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara

2. Letak penelitian yang cukup memakan waktu sehingga menyebabkan kurangnya waktu dalam penelitian
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional di SD Negeri Sibanggor Jae adalah sebagai pendidik (educator), manajer, supervisor, dan motivator yaitu kepala sekolah bertanggung jawab untuk memberikan arahan dan bimbingan serta memberikan motivasi kepada guru dalam meningkatkan kinerja guru profesional dalam melaksanakan proses belajar mengajar (PBM)
2. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional di SD Negeri Sibanggor Jae adalah membentuk KKG (Kelompok Kerja Guru), sikap demokratis, kepala sekolah mengupayakan untuk menerapkan disiplin dalam kehadiran baik bagi dirinya dan juga para dewan guru, kepala sekolah sesekali mengontrol kegiatan belajar mengajar di kelas, dan kepala sekolah memberikan pengawasan kepada para guru
3. Solusi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional di SD Negeri Sibanggor Jae adalah menertibkan disiplin kerja, memberi arahan dan motivasi, memerintahkan guru agar melengkapi segala administrasi yang menyangkut dengan PBM, mengadakan pembinaan bagi guru yang kurang aktif, menertibkan kelompok kerja guru (KKG) baik di sekolah maupun di luar sekolah, mengadakan kegiatan MGMP minimal 2 x 1 semester dan

mengadakan musyawarah senin minggu pertama dan minggu ketiga setiap bulan.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas maka yang menjadi saran-saran penulis adalah:

- a. Kepada kepala sekolah disarankan agar lebih meningkatkan pengawasan kepada seluruh guru sehingga ia rajin, giat dan tekun dalam melaksanakan tugas dan aktifitas mengajarnya sehari-sehari, dan tetap semangat dan sabar agar peraturan-peraturan dapat terlaksana dengan semaksimal mungkin dan sebagai ujung tombak dalam suatu lembaga pendidikan sekaligus suri tauladan bagi tenaga pendidik dan siswanya, hendaknya lebih menampakkan sikap yang dapat mengunggah hati guru untuk melakukan suatu keputusan yang disepakati demi meningkatkan kinerja guru professional.
- b. Kepada dewan guru diharapkan jangan menjalankan tugas secara sungguh-sungguh bila aa kepala sekolah yang mengawasinya, atau karena takut kepada kepala sekolah saja, akan tetapi harus ada rasa tanggung jawab sebagai pendidik
- c. Kepada siswa diharapkan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan sebagaimana yang diharapkan kepala sekolah, guru, orang tua, bangsa, agama dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ahmad Ferdiansyah, Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Motivasi kerja Guru di MAN 1 Padangsidempuan, Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2015.
- Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Facruddin, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2003.
- Ibrahim Bafadal, *Peningkatan profesionalisme Guru Sekolah Dasar dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Kunandar, *Guru Profesional implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Nur Sahadah, “Upaya guru bidang studi Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme pembelajaran di MTsN Panyabungan, Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2011.
- Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- _____, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 100-101.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Musdalipa Siregar, "Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme Guru Agama di Pesantren Nurul Falah Janji Manaon, Skripsi: IAIN Padangsidempuan.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sudarwan Danim, *kepemimpinan pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Syaifuddin dan Tri Ujiati, *Manajemen dan Pembelajaran*, Jakarta: Permata Puri Media, 2011.
- Syaiful sagala, *Manajemen Strategic dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi ke III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010.
- Wasti Soemanto dan Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan Dalam Kependidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

Nama : UMMI SAKINAH
Nim : 13 310 0121
Tempat/ Tanggal Lahir : Sibanggor Jae, 03 Maret 1994
Alamat : Sibanggor Jae, Kec. Puncak Sorik Marapi,
Kab. Mandailing Natal

2. Nama Orang Tua

Ayah : Nurhanuddin Nasution
Ibu : Rosmala Batubara
Alamat : Sibanggor Jae

3. Pendidikan

- a. SD Negeri 167 Sibanggor Jae Tamat Tahun 2006
- b. MTsS Musthafawiyah Purba Baru Tamat Tahun 2009
- c. Mas Mustafawiyah Purba Baru Tamat Tahun 2012
- d. IAIN Padangsidempuan Masuk Tahun 2013

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

NO.	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sejarah Berdirinya SD Negeri Sibanggor Jae	1930
2	Gambaran Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Profesional	Kepala sekolah menjalankan perannya sebagai pendidik, manajer, supervise dan motivasi
3	Keadaan Sarana dan Prasarana	Meja Murid: 92 Kursi Murid: 176 Kursi Guru: 12 Meja Guru: 10 Kursi Tamu: 1 set Lemari: 5 Rak Buku: 7 Papan Tulis: 6 Papan Absen: 7 Papan Merek: 1 Lonceng: 1

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepada Kepala Sekolah

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana Peran Bapak dalam Meningkatkan Kinerja Guru Profesional di SD Negeri Sibanggor Jae?	Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah sebagai pendidik (educator), manajer, supervisor, dan motivator yaitu kepala sekolah bertanggung jawab untuk memberikan arahan dan bimbingan serta memberikan motivasi kepada guru dalam meningkatkan kinerja guru profesional dalam melaksanakan proses belajar mengajar (PBM)
2	Bagaiman motivasi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru professional di SD Negeri Sibanggor Jae?	Memberikan dorongan, menyuruh guru-guru untuk disiplin dalam mengajar, datang kesekolah dan tepat waktu dalam melaksanakan tugasnya.
3	Bagaimana Upaya yang dilakukan Bapak dalam Meningkatkan Kinerja Guru Profesional di SD Negeri Sibanggor Jae?	Membentuk Kelompok Kerja Guru (KKG), Memberikan sikap yang demokratis dan terbuka, disiplin dalam kehadiran baik bagi dirinya dan juga para dewan guru, mengontrol kegiatan belajar mengajar di kelas, melaksanakan rapat dewan guru setiap minggu pertama dan menunggu ketiga dalam 1 bulan.
4	Apakah Solusi Bapak dalam Meningkatkan Kinerja Guru Profesional di SD Negeri Sibanggor Jae?	Menertibkan disiplin kerja guru, memberi arahan dan motivasi kepada guru professional, memerintahkan

		guru agar melengkapi segala administrasi yang menyangkut dengan PBM, mengadakan pembinaan bagi guru yang kurang aktif, menertibkan kelompok kerja guru (KKG) baik disekolah maupun di luar sekolah, mengadakan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) minimal 2 x 1 semester, mengadakan musyawarah senin minggu pertama dan minggu ketiga setiap bulan.
--	--	--

B. Wawancara Kepada Guru Profesional

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah kepala sekolah mengamati Bapak/Ibu dalam proses belajar mengajar?	Kepala sekolah mengamati guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik
2	Apakah kepala sekolah memberikan motivasi kepada Bapak/Ibu?	memotivasi kerja guru kepala sekolah menanamkan disiplin kerja kepada guru-guru dengan memberikan pengarahan dan dorongan untuk disiplin dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru
3	Apakah kepala sekolah memberikan arahan, bimbingan dan solusi kepada Bapak/Ibu?	Kepala sekolah membantu memberikan arahan, bimbingan dan solusi kepada guru dalam memecahkan masalahnya
4	Apakah kepala sekolah memberikan saran terhadap Bapak/Ibu dalam melaksanakan tugas?	Kepala sekolah selalu memberikan saran kepada guru-guru dalam melaksanakan tugasnya.
5	Apakah kepala sekolah mengawasi Bapak/Ibu hadir kesekolah tepat waktu?	Kepala sekolah mengawasi guru yang datang tepat waktu kesekolah
6	Apakah kepala sekolah member	Kepala sekolah selalu

	pengawasan kepada Bapak/Ibu pada waktu proses belajar mengajar?	mengadakan pengawasan kepada guru pada saat jam belajar mengajar dimulai
--	---	--



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : St.3/In.14/E.5/PP.00.9/2017
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidempuan, 09/09-17

- Kepada Yth. 1. **Drs. H. Syafnan, M.Pd** (Pembimbing I)
2. **Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd** (Pembimbing II)

di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Ummi Sakinah**
NIM. : **13 310 0121**
Sem/ T. Akademik : **VII, 2015/2016**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/ Pendidikan Agama Islam -3**
Judul Skripsi : **Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Professional di SD Negeri Sibanggor Jae**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharap kankesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan/Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

Note: Edit isi yang Cetak Tebal Saja!



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-1393/In.14/E.4c/TL.00/08/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

18 Agustus 2017

Yth. Kepala SD Sibanggor Jae

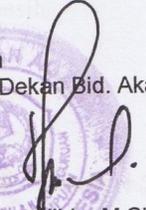
Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Ummi Sakinah
NIM : 13.310.0121
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sibanggor Jae

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Profesional di SD Negeri Sibanggor Jae** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NO.167 SIBANGGOR JAE
KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI**

Nomor : 1343/02/SD/PSM/2017

Kepada Yth,

Hal : Izin Penelitian

Bapak Dekan/ Ibu IAIN Padang Sidempuan

Di

Padang Sidempuan

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 167 Sibanggor Jae Menerangkan Bahwa Mahasiswa Bapak/Ibu telah mengadakan Penelitian yang Namanya tersebut di bawah ini :

Nama : Ummi Sakinah

NIM : 13.310.0121

Alamat : Sibanggor Jae

Judul Skripsi : **Peran Kepeminpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Profesional Di SD Negeri 167 Sibanggor Jae**

Demikian surat izin penelitian ini kami sampaikan agar kiranya dapat dipergunakan seperlunya, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih

Sibanggor Jea, 18 September 2017

Kepala Sekolah,



Widi, S. Pd

NIP. 195812311982011021